BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam adalah agama yang sangat adil serta membela perempuan dan meletakkan perempuan sama dan sederajat dalam hal ibadah apa pun, kecuali yang memang tidak sesuai dengan fitrah penciptaan dan kejadian perempuan itu sendiri. Jadi, jangan percaya kepada propaganda atau opini salah yang menuduh agama Islam anti kesetaraan gender, agama Islam diskriminatif kepada perempuan, dan seterusnya. Termasuk bentuk kesamaan dalam beribadah yang diberikan agama Islam adalah bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama mempunyai hak untuk menghafal Al-Qur'an. Ibadah menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang diperuntukkan bagi laki-laki dan perempuan secara sama. Keduanya berhak dan mampu untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Hal itu merupakan anggapan yang salah jika perempuan tidak boleh menjadi penghafal Al-Qur'an karena mereka tidak mampu menjaga kalam Ilahi yang suci itu.

Di sebagian daerah Arab Saudi masih ada kelompok masyarakat Islam yang melarang dan tidak memperkenankan perempuan menjadi penghafal Al-Qur'an, paling tidak mereka tidak memberikan ijazah kepada perempuan sebagai penghafal kalam Allah SWT. Apabila kita menengok sejarah, maka para penghafal Al-Qur'an ternyata banyak yang berasal dari kaum hawa yang cerdas dan kuat hafalannya. Sejak Rasulullah SAW

masih hidup, beliau telah mengkhususkan waktu untuk mengajari kaum hawa tentang ajaran-ajaran agama mereka, termasuk Al-Qur'an. Rasulullah SAW pun telah berhasil membentuk sosok-sosok perempuan penghafal Al-Qur'an, yang namanya akan selalu diukir dalam sejarah Islam secara umum. Bahkan mereka kemudian menjadi para guru penghafal Al-Qur'an yang dijadikan referensi dalam berbagai hal tentang Al-Qur'an, termasuk dalam hal bacaan Al-Qur'an. Sebut saja contohnya, Aisyah binti Abi Bakar dan Hafshah binti Umar.[1]

Al-Qur'an adalah kitab super istimewa bila dibandingkan dengan kitab-kitab agama mana pun, baik yang diturunkan Allah SWT dari langit, seperti Zabur, Taurat, dan Injil, atau pun yang tidak diturunkan oleh Allah SWT, seperti kitab Veda, Talmudz, Wu Jing, dan kitab-kitab bumi yang disucikan oleh agama-agama lain. Al-Qur'an berbeda dengan semua kitab-kitab itu, jika dilihat dari berbagai dimensi keistimewaan yang dimiliki oleh Al-Qur'an. Al-Qur'an diyakini sebagai kitab yang berisi mukjizat, penuh petunjuk, mengandung obat penyakit lahir maupun batin, dan kemurnian maupun keautentikannya selalu dijaga oleh Allah SWT. Termasuk keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafal oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satu pun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf, dan bahkan harakatnya, seperti Al- Qur'an. Ia diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-

[1] Nur Faizin Muhith,*Semua Bisa Menghafal Al-Qur'an*,(Banyuanyar Surakarta:Al-Qudwah,2013),hal. 118-119

Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga serta dipelihara.

Sebagaimana tertera dalam firman Allah SWT Q.S Al-Hijr : 9

اِنَّانَحْنُ نَزَّلْنَاالذِّكْرَوَاِنَّالَهُ لَحَافِظُوْنَ

Artinya : "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."[2]

Ayat ini merupakan garansi dari Allah SWT bahwa Dia akan menjaga Al-Qur'an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui sebelum semua itu beredar secara luas di tengah masyarakat Islam.

Bagi seorang hafidz, setelah hafalan Al-Qur'an tersebut sempurna maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Orang yang akan menghafal Al-Quran, terlebih dahulu dianjurkan untuk mengetahui dan mengenal cara kerja memori (ingatan) yang dimilikinya. Sebab, ingatan sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena hanya dengan ingatan itulah, manusia bisa bahkan mampu untuk merefleksikan dirinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Atkinson, salah seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa sangat penting

[2] *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: CV. Menara Kudus, 2006). hal .262

untuk membuat perbedaan dasar mengenai ingatan seseorang. Ada tiga tahapan tentang ingatan seseorang, sebagaimana berikut memasukkan informasi ke dalam ingatan, penyimpanan informasi atau materi ke dalam memori dan pengungkapan kembali.[3]

Angan-angan dan cita-cita untuk menghafal Al-Qur'an pasti ada dalam diri orang Islam. Namun mewujudkannya bukanlah perkara yang mudah. Padahal telah dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S. Al-Qamar 17 berikut ini :

وَلَقَد يَسَّرۡنَا ٱلۡقُرۡءَانَ لِلذِّكۡرِ فَهَلۡ مِن مُّدَّكِرٖ (القمر: ٧١)

Artinya : Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?[4]

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an itu mudah diingat bagi setiap orang yang menginginkannya, dan kemudahan Al-Qur'an itu juga mencakup dalam hal membacanya, menghafalnya, memahaminya, mentadaburinya, serta menguak keajaibannya. Ketika kita mentadaburi ayat Al-Qur'an yang kita dengar dan memahami ayat-ayat itu dengan baik, maka hal itu akan menjadikan ayat tersebut tertanam di dalam ingatan kita dalam jangka panjang dan kita mampu menyingkap sesuatu yang baru tentang petunjuk ayat.

Maka hakikat ilahiyah yang seharusnya kita dapatkan terlebih dahulu adalah bahwasanya Allah SWT akan mempersiapkan waktu yang

[3] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafala Al-Quran*. (Diva Press : Jogyakarta ,2012), hal. 13-21

[4] Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Kudus: CV. Menara Kudus, 2006). hal. 529

tepat baginya untuk menghafal Al-Qur'an, jika dia memang bertekad untuk menghafalkannya dan menghadap kepada Allah SWT dengan hatinya yang bersih serta memohon pertolongan kepada-Nya. Sesungguhnya masalah terbesar dan tidak banyak diketahui adalah bahwa Al-Qur'an memiliki susunan penulisan unik yang tidak terdapat di dalam kitab selainnya. Maka hal ini merupakan perkara yang sudah menjadi tabiat, karena kalam Allah tidak akan mungkin seperti kalam manusia.

Kita terbiasa di lingkungan dengan perkataan dan bahasa orang-orang yang hidup disekeliling kita, namun kita harus membiasakan diri dengan susunan bahasa baru ini (Al- Qur'an) dengan sempurna. Artinya bahwa memerlukan waktu agar terbiasa dengan susunan bahasa ini sampai setiap sel di dalam tubuh sinkron dan bertautan erat dengan kalam Allah SWT.[5] Setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Selain itu, persiapan ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya hafalan yang dilakukan bisa memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain ialah sebagai berikut: niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua atau suami, mempunyai tekad yang besar dan kuat dan lain-lain.[6]

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah yang tentunya juga dapat membuka pandangan seseorang akan nilai-nilai

---

[5] Abdul Daim Al-Kahil, *Easy Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an*. (Wongsorejo: Etoz, 2010), hal.13-23

[6] Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafala Al-Quran*,..hal. 27-31

potensial dan makna hidup yang terdapat dalam diri dan sekitarnya. Al-Qur'an sebagai rujukan utama dalam islam sebagai pedoman hidup umat manusia seluruh alam. Al-Qur'an sebagai firman allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.

Hidup dibawah naungan Al-Qur'an sangat indah dan nikmat, yang tiada tara bandingannya, apalagi sebagai muqri' yang fasih dan memahami isi kandungannya. Nikmat tersebut tidak diketahui oleh siapapun, melainkan oleh yang merasakannya.[7]

Pondok Pesantren Raudahtul Musthofa merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di desa pundensari kecamatan rejotangan kabupaten tulungagung, pondok pesantren ini berdiri dibawah naungan yayasan Al-Islah, sebagian besar santri berasal dari kota seperti Cirebon, indramayu, jawa tengah, papua, Trenggalek. Pondok pesantren ini memiliki program tambahan yaitu program bahasa, program kitab, dan tahfidzil Qur'an. Program yang paling banyak diminati adalah tahfidzil Qur'an, untuk itu ustadzah perlu menentukan metode yang tepat untuk memudahkan hafalan Al-Qur'an. Dari Latar Belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian metode menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Raudhatul Musthofa.

[7] Laili Rachmah,*implikasi hifzhul Qur'an Dalam Kebermaknaan Hidup*,(Jakarta selatan:fakultas psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2003), hal. 60

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui metode Tsami' di Pondok Pesantren Putri Raudhatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui metode Muroja'ah di Pondok Pesantren Putri Raudhatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui metode Tsami' dan Muroja'ah di Pondok Pesantren Putri Raudhatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui metode Tsami' di Pondok Pesantren Putri Raudhatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui metode Muroja'ah di Pondok Pesantren Putri Raudhatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui metode Tsami' dan

Muroja'ah di Pondok Pesantren Putri Raudhatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulungagung

D. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeperkaya keilmuan bidang agama islam, lebih khusus pada upaya gerakan mendukung penghafal Al-Qur'an ditanah air pada umumnya, dan khususnya di Pondok Pesantren Putri Raudhatul Musthofa Pundensari Rejotangan Tulunagagung.

2. Secara Historis

   a. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

      Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa

   b. Bagi Ustadz dan Ustadzah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi calon hafidz dan hafidzah sehingga hafalan Al-Qur'an akan semakin efektif

   c. Bagi peneliti

   ` menambah pengetahuan baru, pemahaman mengenai pelaksanaan metode Tsami' dan Muroja'ah dalam menghafal Al-Qur'an

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Menurut Nurdin Usman implementasi adalah "bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme atau sistem."[8] Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut mulyasa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan ketrampilan, nilai, sikap. Dalam *oxford advance learner's dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah *"put something into effect"* (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).[9]

b. Pembelajaran

Pembelajaran (intruction) adalah belajar yang terencana denagn memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar pada diri siswa.[10]

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar ilmu agama dan ilmu umum untuk dikembangkan secara luas dan lebih mendalam. Konteks pembelajaran ini dispesifikasikan kedalam

---

[8]Nurdin Usman,*konteks implementasi berbasis kurikulum*, (jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2002), hal.70

[9]Mulyasa, *implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Guru dan Kepala Sekolah*, (jakarta:bumi aksara,2009), hal 178

[10]Siti kursini, *strategi pembelajaran pendidikan agama islam*,(malang IKIP,1995), hal.3

ilmu agama yaitu tentang metode dalam menjaga hafalan Al-Qur'an

c. Metode

Yang dimaksud adalah cara sistematis dan terpikir secara baik untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini metode yang digunakan santri menghafal Al-Qur'an`[11]

d. Tsami'

Yaitu memeperdengarkan hafalan kepada orang lain. Dalam hal ini santri dapat memperdengarkan hafalannya kepada kyai, santri, maupun masyarakat.

e. Muraja'ah

Yaitu mengulang-ulang hafalan dan harus difahami sebagai satu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal.[12]

f. Menghafal

Yang dimaksud menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam ingatan.

g. Al-Qur'an

Yang dimaksud adalah Al-Qur'an berasal dari bahasa arab, dari kata qara'a yang berarti membaca. Dengan demikian secara istilah yaitu kalam allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan

[11] Dahlan Al-Barry,*Kamus Ilmiah Populer*,(Surabaya:Arkola,1994), hal.461

[12] Aziz Abdur Ro'uf,*Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah Seri 2 Andapun Bisa Menjadi Hafdzh Al-Qur'an,*(Jakarta Timur : Markaz Al-Qur'an, 2009),hal 125

kepada Nabi muhammad SAW melauli perantara malaikat jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, Yang menukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimylai dengan surat Al-Fatiha dan diakhiri surat An-Nas.[13]

2. Secara Operasional

   Implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an melalui metode Tsami' dan Muroja'ah adalah suatu proses dan cara sistematis dalam menghafal kalam Allah SWT dengan cara diperdengarkan kepada orang lain dan mengulang-ulang sampai meresap dalam ingatan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdari dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal, pada bagian ini skripsi terdiri dari: halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman transliterasi, dab abstrak.

[13] Najib Kusnanto, *Model Hikmah Membina Kreatif Dan Prestasi Qur'an Hadits*(surabaya:Akik Pustaka,2008), hal.4

2. Bagian isi pada skripsi ini terbagi menjadi lima bab, masing0-masing terdiri dari sub-sub bab yaitu:

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini, penulis mengemukakan hal-hal yang melatar belakangi penelitian ini, rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta bagaimana sistematika penyusunan laporan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka: Pada bab ini dikupas berbagai landasan teori yang melandasi penelitian ini, mulai dari pengertian penerapan, metode mengafal Al-Qur'an,kelebihan dan kekurangan menghafal Al-Qur'an.

Bab III metodologi penelitian: pada bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian: paparan data, temuan penelitian, dan pembehasan temuan penelitian

Bab V Penutup merupakan bab Pembahasan berisi mengenai keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teoriyang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya.

Bab VI Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan harus mencerminkan makna temuan-temuan. Sedangkan saran berdasarkan temuan dan pendapat penulis.

Bagian akhir ini terdiri dari: Daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataankeaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.